

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food* dan *beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Perkembangan perusahaan saat ini semakin pesat dan mengakibatkan persaingan yang terjadi semakin tajam (Arum & Afrisah, 2022).

Salah satu sektor perekonomian yang secara umum mengalami peningkatan adalah sektor makanan dan minuman. Selain itu, jika dibandingkan dengan cabang industri lainnya, industri makanan dan minuman menyerap tenaga kerja terbanyak di Indonesia. Kemampuan industri ini untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perluasan perekonomian nasional menjadikannya sebagai salah satu sektor industri andalan. Pencapaian kinerja selalu menggembirakan, dimulai dengan kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan lapangan pekerjaan.

Sebuah perusahaan di subsektor industri makanan dan minuman menciptakan barang untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Mengingat bahan makanan dan minuman merupakan hasil produksinya meskipun dengan status ekonomi yang kurang mampu. Sehingga berbeda dengan sektor industri lainnya, industri ini dapat bertahan dan bertahan dari krisis. Dengan kata lain, dalam keadaan ekonomi yang buruk sekalipun, masyarakat tetap membutuhkan barang dan makanan karena memang diperlukan.

Fenomena ini terjadi di subsektor makanan dan minuman tetap menjadi pendorong utama ekspansi dalam ekonomi nasional Indonesia. Menurut informasi dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur menyumbang 16,01% dari PDB negara pada kuartal kedua tahun 2022. Industri makanan dan minuman adalah salah satu dari dua kontributor terbesar sektor manufaktur, dan ketahanannya menunjukkan bahwa sektor ini memiliki jalur pertumbuhan diantisipasi untuk mendorong perekonomian nasional.

Perdagangan saham merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian di Indonesia, saat ini investor memiliki rasa kekhawatiran terhadap pergerakan harga saham di Indonesia. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan sepanjang tahun 2020 kemarin kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 18,3% yang dipengaruhi oleh respon pasar terhadap pandemi covid-19 dan hal ini terjadi di mayoritas bursa efek global. Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kali pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid (Kompas, 2020). Covid-19 bermula dari adanya kasus Pneumonia di Wuhan, China. Pneumonia merupakan penyakit paru-paru basah yang menyebabkan adanya peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru (WHO, 2020).

Pandemic covid-19 selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, berdampak pula terhadap perekonomian Indonesia, dikarenakan banyak perusahaan yang harus memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini.

Salah satu yang terlihat terkena dampak pandemic ini adalah harga saham perusahaan di BEI dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu berbagai industri juga terkena dampak dari Covid-19 salah satunya sektor perusahaan makanan dan minuman. Pakar ekonomi menganalisis bahwa Covid-19 akan berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara luas, terutama perdagangan pasar keuangan, bisnis umum dalam hal impor dan ekspor, produksi dan harga bahan bakar (Sansa 2020:29). Pandemic Covid-19 telah disebut “pengungsi hebat,” mengacu pada tindakan penahanan parah yang diberlakukan karena wabah pandemi. Beberapa lembaga internasional menurunkan perkiraan pertumbuhan mereka karena pandemic Covid-19, misalnya dana moneter internasional (IMF) telah memangkas perkiraan pertumbuhan global 2020 menjadi -3% turun 6,3% dari proyeksi awal tahun (Khatatbeh *et al* 2020:505).

Acuan untuk investor menilai kinerja sebuah perusahaan, dapat dilihat melalui rasio keuangan., yang oleh Horn (dalam Kasmir, 2016) dimaknai sebagai ukuran yang mengaitkan dua angka akuntansi yang didapat melalui pembagian satu data/angka dengan yang data/angka lainnya. Masing-masing rasio mengandung maksud, fungsi, dan signifikansi yang khas. Data yang didapatkan dari laporan keuangan dapat diolah dan diinterpretasikan dengan skala rasio sehingga menjadi dasar yang logis dalam pengambilan keputusan. Ragam jenis rasio keuangan menurut pendapat (Kasmir 2016:110-114), dapat digolongkan menjadi enam (6) jenis, diantaranya: rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio penilaian, rasio pendapatan, rasio pertumbuhan dan rasio solvabilitas. Tiap-tiap ratio di atas memiliki maksud dan tujuan yang ingin diketahui. Adapun dalam penelitian kali ini, peneliti lebih menitik beratkan pada rasio aktivitas, rasio penilaian, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Hal ini karena rasio tersebut yang paling berbanding lurus dengan tujuan investor menginvestasikan uangnya di pasar saham. Dari rasio likuiditas, rasio penilaian, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, peneliti

hanya menetapkan lima formula yang menjadi acuan pada penelitian ini, adalah *Earning per share*, *Current ratio*, *Net profit margin* dan *Total asset turnover*, *Dividen Payout Ratio*.

Earning Per Share merupakan salah satu analisis laporan keuangan dalam rasio pasar dan rasio profitabilitas perusahaan. *Earning Per Share* menggambarkan seberapa besar nilai keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham yang dimilikinya. (Darmadji & Fakhrudin 2012:154) menyatakan “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham”. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan adanya kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Earning Per Share dimaknai sebagai sejumlah keuntungan bersih pada tiap-tiap lembar saham yang diinvestasikan pada perusahaan. *Earning Per Share* dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, tingginya nilai *Earning Per Share* sebuah perusahaan maka tinggi pula nilai keuntungan perusahaan serta semakin menarik di mata investor. Meskipun demikian, tidak semua keuntungan akan dibagikan kepada para pemegang saham. Manajemen perlu mempertimbangkan sebagian keuntungan untuk digunakan sebagai investasi lanjutan. Sebaliknya, *Earning Per Share* dengan nilai yang rendah dapat dimaknai bahwa perusahaan tujuan investasi belum memiliki kinerja yang optimal sehingga tidak mampu memberikan kemanfaatan bagi para pemilik modal. Nilai *Earning Per Share* yang bertumbuh akan meningkatkan potensi besarnya laba yang didapatkan oleh para pemegang saham. Selain itu, harga saham juga akan memiliki kecenderungan naik. Demikian juga sebaliknya, di saat perolehan laba menurun, maka akan mempengaruhi harga saham yang juga menurun. Karenanya, *Earning Per Share* erat kaitannya dengan naik turunnya harga saham.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2018). Dalam penelitian (Setiawati *et al*, 2023:222-228) menyatakan bahwa *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan hasil berbeda dari peneliti sebelumnya menurut (Setiawati *et al*, 2023:222-228). Mengenai pendanaan dengan utang, berarti berhubungan dengan yang namanya tingkat likuiditas. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik di mata para kreditor, karena besar kemungkinan perusahaan akan mampu membayar utang yang akan segera jatuh tempo. Namun kurang baik dimata para investor, karena tingginya rasio ini menimbulkan persepsi bahwa adanya dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi yang menguntungkan perusahaan, (Sanjaya & Sipahutar, 2019:136-150) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti halnya kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Salah satu alat yang digunakan untuk melihat suatu profitabilitas perusahaan adalah *Net Profit Margin*.

Menurut (Hery, 2016) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, kondisi ini jika diikuti dengan pembagian dividen kepada pemegang saham, tentunya dapat meningkatkan harga saham, artinya return saham yang diharapkan investor juga akan meningkat.

Indikator rasio aktivitas salah satunya adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan dan laba. Widiyanti *et al*, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap earning per share. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Dewi dan Buchory (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Peran penting *Total Asset Turnover* dalam mempengaruhi nilai *Earning Per Share* diuraikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi 2021:133-151) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap *Earning Per Share*, yang artinya kemampuan seluruh aktiva yang didayagunakan mampu mendorong pertumbuhan laba dan pendapatan per saham perusahaan.

Dividen merupakan proporsi laba yang dibagikan ke para pemegang saham. Apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga tinggi. *Dividen* akan diberikan setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham. Apabila seorang pemodal ingin mendapatkan *Dividen*, maka pemodal tersebut harus memegang saham dalam kurun waktu yang relative lama yaitu sampai kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan *Dividen* (Arna Suryani, 2021). *Dividend Payout Ratio* yaitu indikator dari kebijakan *Dividen* suatu perusahaan yang dapat menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen tunai. *Dividend Payout Ratio*, rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai *Dividen* kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan (Detiana *et al.*, 2021:119-126).

Objek pada penelitian ini adalah salah satu industry dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri makanan dan minuman. Alasan ketertarikan penulis untuk menjadikan industri makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena industri ini memiliki potensi yang cukup baik di Indonesin, selain itu industri makanan dan minuman menduduki posisi ketiga dari empat industri sektor manufaktur yang diminati oleh investor, hal tersebut karena industri makanan dan minuman memiliki prospek yang baik, dapat dilihat dari kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia.

Alasan lain memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan makanan dan minuman salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi indonesia yang tidak terlalu bagus serta bahan 5 pokok yang terus mengalami kenaikan tidak mempengaruhi permintaan konsumen (Aziz, 2014).

Disini peneliti akan meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penlitian ini emiten yang akan menjadi sampel ada 8 emiten yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Ultra Jaya Milk Industry & Traiding Company Tbk (ULTJ), PT, Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Garudafood Putra Jaya Tbk (GOOD), PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), PT. BISI Internasional Tbk (BISI), memilih sampel tersebut dikarenakan pada penelitian ini hanya 8 emiten yang lengkap melaporkan data penelitian dan pengamatan. Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Current Ratio* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 1. 1
Data *Current Ratio* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Persen)

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	511,30	479,97	466,27	479,71	995,42	586,53
2	INDF	93,78	78,61	137,33	134,11	178,60	124,49
3	ULTJ	439,81	444,41	240,34	251,06	317,00	338,52
4	ROTI	357,12	169,33	383,03	265,32	209,93	276,95
5	DLTA	719,83	805,05	749,85	480,90	456,39	642,40
6	GOOD	118,14	153,38	176,65	147,54	173,91	153,92
7	ICBP	195,17	253,57	225,76	179,92	309,65	232,81
8	BISI	548,34	413,96	582,74	713,31	880,00	627,67
	Total	2.983,49	2.798,28	2.961,97	2.651,87	3.520,90	2.983,30
	Rata-Rata	372,94	349,79	370,25	331,48	440,11	372,91
	Perkembangan	-	(6,21)	5,85	(10,47)	32,77	5,49

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana rata-rata tertinggimya berada pada tahun 2022 sebesar 440,11 % dan rata-rata terendah berada pada tahun 2021 sebesar 331,48% dengan rata-rata perkembangannya sebesar 5,49%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur.

Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 1. 2
Data Net Profit Margin Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Pesen)

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	2,55	6,90	5,00	3,49	3,59	4,31
2	INDF	6,76	7,71	10,71	11,28	8,29	8,95
3	ULTJ	12,82	16,60	22,21	19,08	12,61	16,66
4	ROTI	4,60	7,09	5,25	8,56	10,98	7,30
5	DLTA	37,86	38,42	22,60	27,60	29,54	31,20
6	GOOD	5,29	5,16	3,18	5,61	4,96	4,84
7	ICBP	12,13	12,67	15,91	13,91	8,83	12,69
8	BISI	17,83	13,51	15,21	18,91	21,66	17,42
	Total	99,84	108,06	100,07	108,44	100,46	103,37
	Rata-Rata	12,48	13,51	12,51	13,56	12,56	12,92
	Perkembangan	-	8,23	(7,39)	8,36	(7,36)	0,46

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat *Net Profit Margin* pada sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata tertinggimya berada pada tahun 2021 sebesar 13,56% dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 sebesar 12,48% dengan rata-rata perkembangannya yang meningkat sebesar 0,46%. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 1. 3
Data *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Kali)

NO	Kode Emiten	TAHUN					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	3,10	2,24	2,23	3,16	3,58	2,86
2	INDF	0,76	0,80	0,50	0,55	0,61	0,64
3	ULTJ	0,99	0,94	0,51	0,53	1,04	0,80
4	ROTI	0,63	0,71	0,72	0,78	0,95	0,76
5	DLTA	0,59	0,58	0,45	0,52	0,60	0,55
6	GOOD	1,91	1,67	1,16	1,30	1,43	1,49
7	ICBP	1,12	1,09	0,45	0,48	0,56	0,74
8	BISI	0,82	0,77	0,62	0,64	0,71	0,71
	Total	9,92	8,80	6,64	7,96	9,48	8,56
	Rata-Rata	1,24	1,10	0,83	1,00	1,19	1,07
	Perkembangan (%)	-	(11,29)	(24,52)	19,84	19,10	0,78

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah lampiran 3)

berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat *Total Asset Turnover* pada sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata tertinggimya berada pada tahun 2018 sebesar 1,24 kali dan rata-rata terendah berada pada tahun 2020 sebesar 0,83 kali dengan rata-rata perkembangannya yang sebesar 0.78%. hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat produktivitas pengguna seluruh asset perusahaan.

Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Dividen Payout Ratio* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 1. 4
Data *Dividen Payout Ratio* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Persen)

NO	Kode Emiten	TAHUN					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	28,90	27,62	32,73	31,81	26,96	29,60
2	INDF	53,44	25,44	27,89	21,79	26,55	31,02
3	ULTJ	17,83	14,48	13,85	97,86	28,15	34,43
4	ROTI	28,31	25,25	88,68	105,67	80,08	65,60
5	DLTA	61,57	120,42	252,91	106,47	104,40	129,15
6	GOOD	41,60	28,79	84,30	26,78	42,02	44,70
7	ICBP	55,07	29,81	33,80	31,74	43,82	38,85
8	BISI	74,28	97,74	41,35	29,92	38,99	56,46
	Total	361,00	369,55	575,51	452,04	390,97	429,81
	Rata-Rata	45,13	46,19	71,94	56,51	48,87	53,73
	Perkembangan	-	2,37	55,73	(21,45)	(13,51)	5,78

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat *Dividen Payout Ratio* pada sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata tertingginya berada pada tahun 2020 sebesar 71,94% dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 sebesar 45,13% dengan rata-rata perkembangannya yang meningkat sebesar 5,78%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh suatu perusahaan.

Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Tabel 1. 5
Data *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang

**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Rupiah)**

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CEKA	156	362	306	314	371	302
2	INDF	474	559	735	870	724	672
3	ULTJ	60	89	84	82	92	81
4	ROTI	28,07	49,29	35,98	46,11	74,98	47
5	DLTA	422	397	155	235	288	299
6	GOOD	56,79	56,49	7,04	11,60	11,64	29
7	ICBP	392	432	565	548	393	466
8	BISI	135	102	91,82	126,94	174,36	126
	Total	1.724	2.047	1.980	2.234	2.129	2.023
	Rata-Rata	215	256	247	279	266	253
	Perkembangan (%)	-	18,73	(3,27)	12,82	(4,69)	5,90

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah lampiran 5)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat *Earning Per Share* pada sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata tertinggimya berada pada tahun 2021 sebesar Rp. 279 dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 sebesar Rp. 215 dengan rata-rata perkembangannya yang meningkat sebesar 5,90%.

Penelitian sebelumnya Anwar (2017), menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Pershare* (EPS). *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Earnings Per Share* (EPS). *Total assets turnover* dan *Price Earnings Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Earnings Pershare* (EPS).

Satria (2021), menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai Prob (F.statistic) $0.000074 < 0,05$ dan $F\text{-statistic } 5,576 > F$.

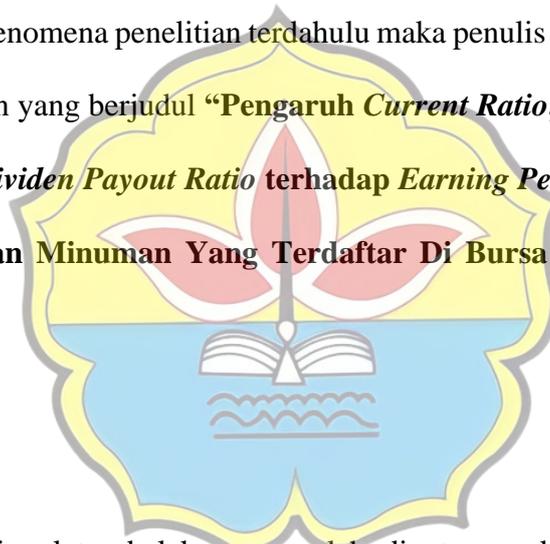
Dewi (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa; *Earning Per Share* (EPS) tidak dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan, *Earning*

Per Share (EPS) tidak dipengaruhi oleh *Debt to Current Ratio* (CR) secara signifikan, dan *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO) secara signifikan dengan arah pengaruh positif.

Umam *et al.* (2019), menyatakan bahwa hasil *Net Profit Margin* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap EPS, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh *Earning Per Share* (EPS).

Lienardo *et al.* (2022), menyatakan bahwa hasil *Deegree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif terhadap EPS dan *Deegree of Financial Leverage* (DFL) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS

Berdasarkan fenomena penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melanjutkan dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata menurun sebesar (0,75%)
2. Perkembangan *Net Profit Margin* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar -0,014%

3. Perkembangan *Total Asset Turnover* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar -0,041%
4. Perkembangan *Dividen Payout Ratio* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 24,942%
5. Perkembangan *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 0,535%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan terhadap *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* dan *Dividen Payout Ratio* secara parsial terhadap *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* dan *Dividen Payout Ratio* secara Simultan terhadap *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Dividen Payout Ratio* secara Parsial terhadap *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

- a. Bagi penulis, mampu menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya dalam disiplin ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Earning Per Share*

- b. Bagi peneliti selanjutnya, mampu menjadi referensi landasan berfikir dalam ilmu manajemen keuangan yang mempunyai kaitan khusus terhadap judul dan variabel yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan informasi bagi praktisi tentang pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Dividen Payout Ratio* secara signifikan terhadap *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

